

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TERHADAP KARAKTERISTIK
DAN TUJUAN AKUNTANSI SYARIAH**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

MOHAMMAD ATHAR YANUAR

B 200 000 351

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada suatu peningkatan kepentingan terhadap kajian bidang akuntansi menuju akuntansi dalam perspektif Islam. Salah satu aspek yang mendorong adalah munculnya lembaga- lembaga keuangan syariah seperti bank syariah, asuransi syariah, pegadaian syariah, koperasi syariah, Baitul Mall Wattamwil (BMT) dan sebagainya. Di lain pihak aspek-aspek akuntansi konvensional tidak dapat diterapkan pada lembaga-lembaga yang menggunakan prinsip Islam, baik dari implikasi akuntansi maupun akibat ekonomi (Muhammad, 2003).

Menurut Haneef (1997) pandangan dunia Islam yakin bahwa nilai dan ritual Islam lebih baik dibanding agama maupun faham lain, dengan bukti berkembangnya bank Islam, lembaga keuangan Islam, asuransi Islam, dan aplikasi syariah Islam pada bidang politik, ekonomi, dan kehidupan sosial muslim.

Kewajiban melaksanakan pembukuan (akuntansi) yang tertuang dalam salah satu pernyataan Allah SWT dalam Al Quran surat Al Baqoroh ayat 282 yang menunjukkan betapa pentingnya akuntansi bagi praktek ekonomi masyarakat (Hidayat, 2003; Triyuwono dan As'udi, 2001; Yaya dan Hameed, 2004).

بَيْنَكُمْ وَلِيكُتُبٌ ۚ فَآكْتُبُوهُ مُسَمًّى ۚ أَجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِّنَا ۚ تَدَايِنُكُمْ إِذَا ءَامَنُوا ۚ الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
الَّذِي وَلِيْمَلِلِ فَلْيَكْتُبْ ۚ اللَّهُ عَلَّمَهُ كَمَا يَكْتُبُ ۚ أَنْ كَاتِبٌ يَأْتِي وَلَا بِالْعَدْلِ ۚ كَاتِبٌ

أَوْ سَفِيهًا الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي كَانَ فَإِنْ شَيْئًا مِنْهُ يَبْخَسَ وَلَا رَبَّهُ اللَّهُ وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ
 مِنْ شَهِدَيْنِ وَاسْتَشْهِدُوا بِالْعَدْلِ وَلِيَّهُ فَلْيَمْلَلْ هُوَ يُعْمَلُ أَنْ يَسْتَطِيعَ لَا أَوْ ضَعِيفًا
 تَضَلَّ أَنْ الشُّهَدَاءِ مِنْ تَرَضُّوْنَ مِمَّنْ وَأَمْرَاتَانِ فَرَجُلٌ رَجُلَيْنِ يَكُونَا لَمْ فَإِنْ رَجَالِكُمْ
 أَنْ تَسْعُمُوا وَلَا دُعُوا مَا إِذَا الشُّهَدَاءُ يَأْبَ وَلَا الْأُخْرَى إِحْدَهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَهُمَا
 أَلَا وَأَدْنَى لِلشَّهَدَةِ وَأَقَوْمُ اللَّهِ عِنْدَ أَقْسَطُ ذَالِكُمْ أَجْلِهِ إِلَى كَبِيرًا أَوْ صَغِيرًا تَكْتَبُوهُ
 أَلَا جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ فَلَيْسَ بَيْنَكُمْ تُدِيرُونَهَا حَاضِرَةً تَجَرَّةً تَكُونَ أَنْ إِلَّا تَرْتَابُوا
 فُسُوقٌ فَإِنَّهُ تَفَعَّلُوا وَإِنْ شَهِدُوا وَلَا كَاتِبٌ يُضَارُّ وَلَا تَبَايَعْتُمْ إِذَا وَأَشْهَدُوا تَكْتَبُوهُ
 عَلِيمٌ شَيْءٍ بِكُلِّ وَاللَّهُ وَاللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا بِكُمْ

282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah [179] tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[179] Bermuamalah ialah seperti berjualbeli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya.

Islam menerapkan sistem pencatatan yang penekanannya pada kebenaran, kejujuran, dan keadilan antara kedua belah pihak yang bertransaksi sejak zaman Rasulullah (Sulastiningsih, 2003).

Akuntansi kapitalis mendasarkan pada pemikiran rasional dimana pemilik modal (owner) yang diutamakan. Pemikiran rasional yang hanya berorientasi pada pemilik modal (owner) tidak pernah memperhatikan keberadaan dari buruh, sosial, dan lingkungan sekitar.

Ketidakpedulian akuntansi kapitalis terhadap sekitarnya memicu banyak kalangan mencari bentuk alternatif akuntansi lain. Akuntansi alternatif lain tersebut adalah akuntansi dengan menggunakan nilai Islam. Pengembangan akuntansi dengan nuansa Islami dilakukan dengan langkah awal merekonstruksi teori akuntansi kapitalis ke akuntansi Islam. Akuntansi Islam mempunyai kepedulian yang besar terhadap lingkungan. Ini adalah refleksi dari akuntansi Islam yang tidak dijumpai dalam akuntansi kapitalis (Efendi, 2005; Triyuwono 2000, 2001, Muhammad 2000a).

Fenomena akuntansi syariah diharapkan dapat mewakili kebutuhan akan laporan keuangan yang benar-benar jujur, adil, dan dapat dipercaya karena laporan keuangan akuntansi syariah berbasiskan pada syariah dan syariah sendiri memiliki tujuan mulia yakni “menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia” (Hidayat, 2003).

Yaya dan Hameed (2004) telah melakukan penelitian untuk mengetahui persepsi akuntan pendidik di Yogyakarta terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa responden

mempersiapkan dan percaya bahwa tujuan dan karakteristik akuntansi Islam berbeda dengan akuntansi konvensional. Responden juga menganggap bahwa tingkat kepentingan *user* informasi akuntansi Islam dengan akuntansi konvensional berbeda.

Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian kembali, penelitian dari Yaya dan Shahul Hameed dengan judul “*Objectives and Characteristics of Islamic Accounting : Perception of Muslim Accounting Academicians in Yogyakarta, Indonesia*”, namun dengan responden yang berbeda. Penulis memilih mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi untuk dijadikan responden kali ini. Alasannya adalah di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta menawarkan mata kuliah Akuntansi Syariah dan Ekonomi Islam kepada mahasiswanya. Penulis memiliki asumsi bahwa mahasiswa tersebut lebih memahami mengenai karakteristik dan tujuan Akuntansi Islam. Oleh sebab itu penelitian kali ini berjudul PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA TERHADAP TUJUAN DAN KARAKTERISTIK AKUNTANSI SYARI’AH .

B. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap karakteristik bisnis Islam.

2. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap tujuan Akuntansi Islam.
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap *user* Akuntansi Islam.
4. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap karakteristik Akuntansi Islam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa fakultas ekonomi jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta terhadap tujuan dan karakteristik akuntansi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi ilmu pengetahuan terutama bidang akuntansi dapat menambah wawasan dan wacana tentang tujuan dan karakteristik akuntansi Islam.
2. Bagi bidang penelitian dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa maupun lainnya di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu persepsi, karakteristik aktivitas bisnis, tujuan akuntansi Islam, karakteristik akuntansi Islam, user akuntansi Islam, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka teoritis, dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan alat analisis yang direncanakan akan dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang pelaksanaan penelitian, data demografi responden, analisis dan interpretasi hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh, serta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini adalah rangkaian terakhir penulisan yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan dari penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya.